

Kecurangan Akademik ditinjau dari Dimensi Fraud Trianggle dan Kemajuan Teknologi Informasi mahasiswa STMIK Widya Pratama Pekalongan di masa Pandemi Covid 19.

Victorianus Aries Siswanto¹⁾, Tri Pudji Wahjuningsih²⁾, Prastuti Sulistyorini³⁾
STMIK Widya Pratama Pekalongan¹²³⁾
fixvictor@gmail.com¹⁾, tripudjiwahjuningsih@gmail.com²⁾, psulistyorini72@gmail.com³⁾

Abstrak

Fenomena yang sering terjadi dalam sebuah perguruan tinggi yaitu munculnya praktek-praktek kecurangan yang dilakukan sebagian besar mahasiswa. Kecurangan yang sering dilakukan adalah menyontek, plagiarisme, mengcopy paste makalah/tugas dari internet atau menyalin hasil tugas/makalah teman. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa di masa pandemi dengan dimensi Fraud Triangle yaitu Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi serta variabel teknologi informasi. Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data dengan metode pengamatan dan kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa aktif dengan teknik random sampling. Untuk pengolahan dan analisis data dengan program SPSS untuk menguji validitas, reliabilititas, normalitasnya. Untuk menguji pengaruh secara parsial menggunakan Uji t dan untuk menguji pengaruh secara simultan menggunakan Uji F. Untuk penerimaan dan penolakan hipotesisnya dengan melihat derajat kesalahan yang ditentukan (alpha 5%). Dalam pembahasan berisikan hasil olah data dan kaitan dengan penelitian sebelumnya sejalan atau bertentangan. Kesimpulan variabel tekanan, rasionalisasi, teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik, sedangkan variabel peluang berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Namun secara keseluruhan, dengan menggunakan uji F, didapat semua variabel, tekanan, peluang, rasional dan teknologi informasi secara simultan (bersama) berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa meskipun adanya tekanan dan rasionalisasi serta dukungan teknologi tidak mempengaruhi mahasiswa melakukan kecurangan, secara garis besar mahasiswa STMIK Widya Pratama Pekalongan memiliki kesadaran yang cukup tinggi bahwa hal-hal tersebut merupakan tindakan yang tidak diperbolehkan baik secara etika kampus maupun secara norma hukum yang ada.

Kata kunci: Kecurangan akademik, dimensi Fraud Trianggle, kemajuan teknologi

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi setiap individu. Dengan adanya pendidikan manusia manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Menurut Undang-Undang No.12 tahun 2012 pasal 1, dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peran strategis Pendidikan tinggi sebagai sistem dari pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun untuk mewujudkan amanah undang-undang tersebut bukanlah hal yang mudah. Fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan dewasa ini dari pendidikan tingkat dasar sampai pendidikan tingkat tinggi peran strategis pendidikan tinggi tersebut terancam dengan ditemukan praktek-praktek kecurangan yang biasa disebut Kecurangan Akademik (*Academic cheating*) atau dengan istilah ketidakjujuran akademik (*academic dishonesty*).

Kecurangan akademik adalah kecurangan atau perilaku tidak jujur yang dilakukan di lingkungan akademik dengan

menggunakan segala cara demi mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri (Saidina, 2012) Kecurangan Akademik ini merupakan fenomena yang mengganggu lembaga pendidikan di seluruh dunia. (Alleyne dan Phillips, 2011). Fenomena yang sering terjadi dalam sebuah perguruan tinggi yaitu munculnya praktek-praktek kecurangan yang dilakukan sebagian besar mahasiswa. Kecurangan yang sering dilakukan adalah menyontek, plagiarisme, mengcopy paste makalah/tugas dari internet atau menyalin hasil tugas/makalah teman.

Fraud triangle merupakan salah satu konsep yang diperkenalkan oleh Cressey (1950) bahwa faktor-faktor yang mendasari perilaku curang terdiri dari tekanan (*Pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Menurut Backel et al (2006) menjelaskan bahwa tekanan merupakan faktor yang mendorong seseorang melakukan kecurangan. Ketika tekanan semakin besar, maka kemungkinan terjadinya kecurangan semakin besar. Mahasiswa yang merasa tertekan cenderung akan melakukan segala cara agar tujuannya dapat tercapai. Hal lain penyebab kecurangan juga bisa didorong adanya kesempatan.

Kesempatan adalah situasi yang membuka peluang seseorang kemungkinan besar melakukan kecurangan. Kesempatan yang semakin tinggi dapat menyebabkan kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa juga akan semakin tinggi. Selain faktor tekanan dan kesempatan rasionalisasi dapat menjadi faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan kecurangan akademik karena mahasiswa menganggap bahwa apa yang dilakukan dianggap sebagai hal yang wajar walaupun dengan cara yang tidak benar.

Disisi lain dengan semakin majunya perkembangan teknologi tidak menutup kemungkinan akan semakin memudahkan mahasiswa dalam memperoleh informasi, akan tetapi kemudahan tersebut banyak disalahgunakan mahasiswa. Seperti diketahui bahwa hampir sebagian besar mahasiswa memiliki alat komunikasi berupa smartphone yang merupakan salah satu

media yang mendukung melakukan tindakan kecurangan akademik. Dengan mengakses internet mahasiswa dengan mudahnya memperoleh materi untuk pembuatan tugas, memperoleh jawaban pada saat ujian maupun meminta jawaban ujian melalui media sosial dari sesama mahasiswa lainnya, maka kecurangan akademik ini tidak hanya dilakukan saat pembelajaran luring, kecurangan akademik juga dilakukan pada saat pembelajaran secara daring. Apalagi dimasa pandemi covid 19 peluang seseorang melakukan kecurangan akan semakin besar.

Penelitian mengenai Fraud diamond dalam kaitannya dengan perilaku kecurangan akademik di Perguruan Tinggi di Indonesia diantaranya dilakukan oleh Prawiro dan Irianto, 2015 di beberapa Perguruan Tinggi di Malang menemukan bukti empiris bahwa perilaku kecurangan akademik mahasiswa dipengaruhi oleh Dimensi Fraud diamond. Penelitian ini merupakan ekstensi dari penelitian Nursani dan Irianto, 2014 yang menemukan tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan Akademik mahasiswa. Penelitian Annisa Fitriana, 2014 tentang perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi : Dimensi Triangle Fraud menyatakan bahwa secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perilaku tindakan kecurangan akademik siswa dipengaruhi oleh dimensi yang terdiri dari tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalization (*rasionalisasi*). Penelitian Titi Adiwati, 2018 disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Dan penelitian Ratih Azka P (2015), mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik.

Hasil survey Jones (2011) mengenai kecurangan akademik dimana ditemukan 92% dari mahasiswa yang diteliti tahu bahwa seseorang itu menyontek. 41% mahasiswa tidak mau menyontek karena alasan etika, sedangkan 59% dengan sengaja melakukan

perilaku menyontek. Faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa di masa pandemi Covid-19 yaitu online learning atau pembelajaran daring selain itu juga terdapat pada Teori Fraud Triangle yang terdiri dari Pressure, Opportunity, dan rationalization.

STMIK Widya Pratama telah menjalankan kuliah secara daring sejak Maret 2020. Perkuliahan secara daring cukup mendadak dan banyak perubahan-perubahan yang harus disesuaikan. Beberapa kendala yang sering dihadapi oleh para dosen yaitu kecurangan mahasiswa dalam mengerjakan tugas maupun hasil ujian. Kecurangan akademik banyak terjadi, hal ini terjadi pula di kalangan mahasiswa STMIK Widya Pratama Pekalongan. Berdasarkan pengamatan beberapa kecurangan yang sering dilakukan mahasiswa secara umum bentuknya adalah mengcopy hasil tugas dari internet, mengcopy hasil tugas teman, menyalin dan atau mengcopy hasil ujian teman, dan beberapa ditemukan kasus penyusunan skripsi, makalah dan atau tugas akhir yang bukan merupakan hasil karya sendiri.

Berdasarkan kondisi di atas maka akan dilakukan penelitian tentang Kecurangan Akademik ditinjau dari Dimensi Fraud Triangle dan Kemajuan Teknologi Informasi mahasiswa STMIK Widya Pratama Pekalongan di masa Pandemi Covid 19.

Berdasar penelitian terdahulu dan untuk membantu alur penelitian maka dapat hipotesis sebagai berikut :

H1 : Tekanan (*pressure*) berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

H2 : Kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa

H3 : Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

H4 : Kemajuan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini dimulai dari indentifikasi masalah yang ada diobyek dan

hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Langkah selanjutnya menentukan variabel bebasnya yang terdiri dari : Tekanan, Peluang, rasionalisasi dan Teknologi Informasi dan untuk Variabel Tergantungnya Kecurangan Akademik. Untuk mengukur sejauhmana variabel tersebut saling memiliki pengaruh maka dibuat instrumen pertanyaannya dengan menggunakan skala likert untuk pilihan jawabnya. Tahap pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner yang telah disusun kepada responden dalam hal ini adalah mahasiswa aktif di STMIK Widya Pratama dengan teknik random sampling tanpa melihat strata yang ada. Berdasar data yang terkumpul akan diolah dan analisis dengan alat bantu program SPSS sehingga dari hasil analisis akan menghasilkan kesimpulan akhir penelitian.

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa / mahasiswi STMIK Widya Pratama Kota Pekalongan. Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan simple random sampling dimana dalam pengambilan sampel dari semua populasi diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada. Dari pengumpulan data diambil sampel sebanyak 110 mahasiswa STMIK Widya Pratama Pekalongan.

2.2 Sub metode Penelitian (2)

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan kuesioner akan diolah dan dianalisa dengan deskriptif kualitatif dan penarikan hipotesis untuk menggambarkan fenomena sebenarnya dan untuk pengambilan keputusan selanjutnya. Untuk mempermudah analisa data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS.

Sebelum pengolahan data, telah dilakukan uji validitas, reliabilitas dan Normalitas. Semua kuesioner telah diuji validitas dan didapatkan semua pertanyaan dinyatakan valid, dengan dasar nilai signifikan $< 0,05$. Demikian juga dengan Reliabilitas, semua variabel yang diteliti

dinyatakan reliabel dengan ketentuan nilai Cronbach Alpha $> 0,06$. Untuk uji normalitas didapat hasil normal, dengan dasar analisa grafik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hipotesis 1. Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Akademik

Pengujian dilakukan dengan uji analisis regresi dan diperoleh nilai signifikan $0,541 > 0,05$ sehingga dinyatakan tidak signifikan berarti hipotesis ditolak, maka disimpulkan secara partial variabel tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Penelitian ini sejalan dengan hasil peneliti sebelumnya Titi A, 2018 yang menunjukkan hasil bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik, namun bertentangan dengan hasil penelitian Arifa, 2018 jika tekanan berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik, perbedaannya dengan penelitian ini variabelnya ditinjau Dimesi Fraud Triangle tanpa tambahan variabel lain. Adapun penelitian ini selain ditinjau dari Fraud Triangle ditambah satu variabel lain yaitu Teknologi Informasi.

Tekanan (*pressure*) adalah suatu situasi yang mana seseorang merasa perlu melakukan perilaku kecurangan (Nursani, 2016). Seseorang dalam hal ini mahasiswa akan terdorong melakukan perilaku tidak etis karena adanya tekanan baik yang berasal dari orang tua, kekhawatiran mendapat nilai yang tidak baik, atau rasa malu apabila tidak memperoleh sesuatu sesuai harapannya.

Namun dari hasil analisis deskriptif penelitian ini justru didapat hasil 69 mahasiswa (62,7%) berpendapat sangat tidak setuju dan tidak setuju bahwa persaingan nilai mendorong melakukan kecurangan akademik. Disisi lain didapat hasil 60 mahasiswa (54,5%) menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju bahwa mahasiswa melakukan kecurangan akademik karena adanya tuntutan dari orang tua atau orang terdekat untuk mendapatkan IP yang bagus. Dengan kondisi ini maka

dapat disimpulkan tekanan yang ada baik dalam hal persaingan nilai dan adanya tuntutan dari orang tua/keluarga agar memperoleh indeks prestasi yang bagus tidak mempengaruhi Mahasiswa STMIK Widya Pratama melakukan kecurangan.

3.2 Hipotesis 2. Pengaruh Peluang terhadap Kecurangan Akademik

Kesempatan berkaitan dengan waktu, peluang dan keleluasaan (Depdiknas, 2008). Kesempatan merupakan peluang yang muncul baik sengaja maupun tidak sengaja dalam situasi yang menjadikan seseorang merasa harus melakukan kecurangan

Pengujian untuk hipotesis kedua menunjukkan hasil nilai signifikan $0,004 < 0,05$ maka dinyatakan signifikan yang artinya menerima hipotesis, sehingga disimpulkan secara partial variabel peluang berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Semakin tinggi kesempatan maka semakin tinggi tingkat kecurangan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifa, 2018 bahwa ada pengaruh variabel kesempatan secara significant terhadap kecurangan akademik, penelitian Prawiro dan Irianto, 2015 variabel peluang berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa dan Pamungkas 2015 dalam penelitiannya menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Maka dapat disimpulkan dengan adanya peluang dalam bentuk kurangnya pengecekan tugas yang diberikan dosen dan kurang ketatnya pengawasan selama Ujian menjadi salah satu hal yang mempengaruhi mahasiswa melakukan tindakan kecurangan pada mahasiswa STMIK.

3.3 Hipotesis 3. Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Akademik

Rasionalisasi merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk perilaku yang salah (Albrecht, 2012). Mahasiswa yang melakukan perilaku kecurangan

akademik akan bersikap membenarkan bahwa apa yang mereka lakukan adalah suatu hal yang dianggap wajar. Hasil olah regresi diperoleh nilai signifikan $0,9 > 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan (menerima H_0) artinya secara partial variabel rasional tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Dari analisis deskriptif didapat hasil 55 mahasiswa (50%) menyatakan tidak setuju bahwa mereka menjiplak dan melakukan plagiat karena merupakan hal yang biasa dilakukan

Hal ini terlihat mahasiswa menganggap tindakan kecurangan dalam bentuk penjiplakan dan plagiarisme tidak wajar dan tidak dibenarkan

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Sarah Muthia, 2021 bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akademik diantaranya penelitian Titi A tahun 2018, perbedaannya disamping menganalisis dari variabel Fraud Triangle ditambah variabel lain yaitu variabel kemampuan sedangkan penelitian Arifa Nurindra, 2018 tidak menambah variabel lain hanya pada dimensi Fraud Trianglenya.

3.4 Hipotesis 4. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kecurangan Akademik

Menurut Tata Sutabri, 2014, Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Hasil olahan analisis regresi untuk variabel Teknologi informasi didapat nilai signifikan $0,465 > 0,05$ maka

dinyatakan tidak signifikan artinya hipotesis ditolak berdasar hasil tersebut secara partial variabel teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Dengan adanya teknologi 47 mahasiswa (42,8%) menyatakan memudahkan untuk mencari jawaban/mencari tugas dalam konteks pencarian di Googlenya, namun dalam hal kemudahan dalam menerima jawaban dari mahasiswa lain dan sebaliknya dalam bentuk bertukar jawaban ujian maupun dalam mengerjakan tugas sebagian besar berpendapat netral. Penelitian ini bertentangan dengan hasil yang dilakukan Etty Harya ningi et all, 2018 yang menyatakan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Perbedaannya dalam penelitian ini variabel yang sama adalah variabel Teknologi Informasi sedangkan variabel lainnya berbedanya yaitu integritas dan kepercayaan diri.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

1. Variabel tekanan tidak berpengaruh terhadap Kecurangan akademik.
2. Variabel peluang berpengaruh terhadap Kecurangan akademik.
3. Variabel rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap Kecurangan akademik.
4. Variabel Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Kecurangan akademik.
5. Secara keseluruhan (uji F) didapatkan Variabel tekanan, peluang, rasional dan teknologi informasi berpengaruh terhadap Kecurangan akademik.

Maka dapat ditarik kesimpulan dari 4 variabel yang diteliti hanya satu variabel yang memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik dikalangan mahasiswa STMIK di masa pandemi Covid 19. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa meskipun adanya tekanan dan rasionalisasi serta dukungan teknologi tidak mempengaruhi mahasiswa melakukan

kecurangan, secara garis besar mahasiswa memiliki kesadaran yang cukup tinggi bahwa hal-hal tersebut merupakan tindakan yang tidak diperbolehkan baik secara etika kampus maupun secara norma hukum yang ada.

4.2 Saran

Variabel peluang merupakan variabel yang berpengaruh terhadap munculnya kecurangan akademik, untuk itu perlu di sikapi dengan peningkatan pengawasan dan pemeriksaan/pengecekan tugas yang diberikan ke mahasiswa serta menerapkan aturan-aturan yang lebih ketat terkait pengerjaan tugas maupun dalam ujian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. M. (2015). *Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory; Understanding the Convergent and Divergent For Future Research*. International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences.
- Adam, H. H. (2018). *Analisis perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi dengan menggunakan konsep Fraud Triangle (Studi pada Mahasiswa SI Akuntansi Kota Malang)*. Malang: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Aditianti, T. (2018). *Perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi Dimensi Fraud Diamond (Studi kasus pada mahasiswa Progdik Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Skripsi.
- Albrecht, W. Stere. (2012). *Fraud Examination*. USA: Fourth Edition, South Western, USA.
- Budiman, N. A. (2018). *Perilaku kecurangan akademik mahasiswa : Dimensi Fraud Diamond dan Gone Theory*. Kudus: Journal Ilmu Akuntansi P-ISSN:1979-858X, E-ISSN : 2461-1990.
- Dayanti, C. P. (2018). *Hubungan faktor-faktor dalam Dimensi Fraud Triangle terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dhrama. Skripsi.
- Deliana, A. (2017). *Perilaku kecurangan akademik (Academic Fraud) mahasiswa akuntansi di Sumatera Utara*. Sumatera Utara: Politeknik Negeri Medan. Prosiding : ISSN : 2252-3936.
- Desiana, P. d. (2015). *Pengaruh faktor-faktor dalam Dimensi Fraud Trianggle terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi.
- DIKTI, R. (2012). *Undang-undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012. Tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Sumberdaya.ristekdikti.go.id.
- Etty Harya ningsih, M. A. (2017). *Pengaruh teknologi informasi, integritas dan kepercayaan diri terhadap perilaku kecurangan akademik (Studi pada Mahasiswa Akuntansi STIE Eka Prasetya)*. Medan Sumatera Utara: Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Fadlilah, S. F. (2017). *Analisis Faktor-faktor kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi.
- Fitriana, A. a. (2018). *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi* :

- Dimensi Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi Multi Paradigma*.
- Fuadi, M. (2016). *Determinan Kecurangan Akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNS dengan Konsep Fraud Triangle*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surakarta. Skripsi.
- Irianto, R. N. (2016). *Perilaku kecurangan akademik mahasiswa*. Malang: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Melati, I. N. (2018). *Analisis pengaruh Dimensi Fraud Trianggle , Self -Efficacy dan Religiusitas terhadap terjadinya kecurangan akademik mahasiswa Jurusan Akuntansi* . Surabaya: STIE Perbanas Surabaya. Skripsi.
- Nurkhim, A. (2018). *Kecurangan Akademik : Fraud Trianggle, Fraud Diamond dan Fraud Pentagon* . Aceh: Aceh International Journal of Science and Technology Vol.1 No.1 .
- Rohmah, A. N. (2018). *Analisis perilaku kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.: Dimensi Fraud Trainggle*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.
- Sari, W. d. (2017). *Deteksi kecurangan akademik pada mahasiswa DIII Akuntansi Poltek Harapan Bersama Tegal dengan Model Fraud Trianggle*. Tegal: Jurnal AKSi (Akuntansi dan Sistem Informasi) ISSN : 2528-6145. Vol.1.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian untuk skripsi dan Bisnis (Edisi 2)*. Rajawali Pers ISBN 9794216089.